

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan tahunannya ke dalam website www.idx.co.id secara berkala pada periode 2015-2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Jenis data dalam penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif, dimana data tersebut berupa suatu angka atau bilangan yang dapat menunjukkan hasil pengukuran dari variabel yang akan diteliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yakni berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 (tiga) tahun berkala pada periode 2015-2017 yang terdapat di www.idx.co.id. Informasi yang diperoleh berupa data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016:80) mendeskripsikan bahwa “populasi ialah wilayah abstraksi pada objek yang memiliki nilai dan karakter tersendiri yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian disimpulkan”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2018 yang berjumlah 45 populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *judgement sampling*, yang merupakan bentuk dari metode *purposive sampling*, dengan pengambilan sampel yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Kualifikasi dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tahun 2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah di periksa oleh audit selama 3 (tiga) periode yaitu 2015-2017 dan menerbitkannya ke dalam web Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id.
3. Mempunyai informasi data keuangan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

3.4 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni studi kepustakaan serta dokumentasi. Studi kepustakaan yang dapat diperoleh dari buku, literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Metode tersebut dipakai guna mengamati dan memahami literatur yang berisi pembahasan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang terdapat di web www.idx.co.id.

3.5 Analisis Data

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini memiliki hubungan antara variabel satu dan lainnya. Hal pertama yang akan dilakukan peneliti yaitu menghitung rasio-rasio keuangan yang sebelumnya telah ditetapkan sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini ialah perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. Setelah mendapatkan hasil dengan melakukan perhitungan, kemudian hasil tersebut digunakan untuk pengujian statistik.

Data perhitungan rasio yang diperoleh kemudian diolah menggunakan program komputer yaitu SPSS dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan oleh peneliti diantaranya uji asumsi klasik yang di dalamnya terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, teknik analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji f dengan satu variabel terikat (Profitabilitas) dan dua variabel bebas (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Jenis data dalam penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif, sehingga data yang sudah terkumpul akan dilakukan pengkajian dengan menggunakan rumusan statistik, yakni menggunakan metode statistik deskriptif. Metode ini mampu menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) serta nilai standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Perlu dilakukan uji asumsi klasik dalam penelitian ini guna menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengatasi terjadinya estimasi mengingat tidak semua data bisa diterapkan regresi.

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Bentuk pengujian kenormalan suatu distribusi data yang dipakai untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu memiliki distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ditunjukkan oleh nilai eror yang memiliki distribusi normal. Model regresi linear yang baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal serta memadai untuk dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2016:154), jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian *multikolinearitas* memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Indikator model regresi yang baik ialah tidak adanya korelasi di antara variabel bebas tersebut. Uji *multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013:105).

3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah pada model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) maka dilakukan uji autokorelasi. Apabila hasil pengujian terjadi korelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Cara untuk menguji autokorelasi ialah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW test) yang dapat mengungkapkan ada atau tidaknya korelasi pada model regresi (Ghozali, 2016:108).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gujarati dalam Sujarweni, 2014). Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari *error* harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*.

Hipotesa pengujian heteroskedastisitas :

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

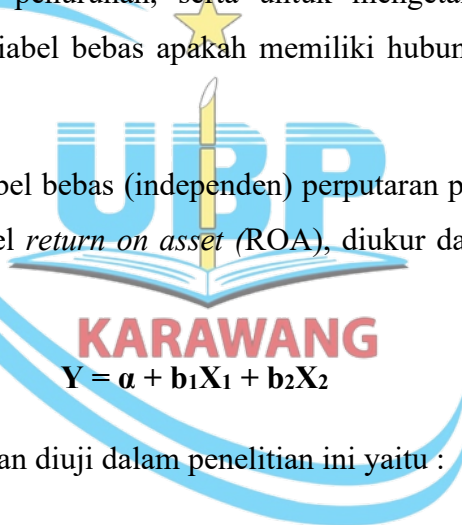
Kriteria keputusan pengujian heteroskedastisitas :

- Jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas
- Jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada heteroskedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi *Linear* Berganda

Analisis regresi *linear* berganda merupakan regresi yang mempunyai hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen). Analisis ini memiliki tujuan untuk memperhitungkan atau mengasumsikan nilai dari variabel terikat apabila nilai dari variabel tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, serta untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif.

Hubungan antara variabel bebas (independen) perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel *return on asset* (ROA), diukur dan diuji dengan rumus sebagai berikut :



Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

$$ROA = \alpha + b_1RT + b_2IT$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

ROA : *Return On Asset* (Profitabilitas)

RT : *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

IT : *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

α : Konstanta (*intercept*)

b_1 & b_2 : Koefisien Regresi

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Terdapat dua macam alat uji statistik, yakni uji statistik parametrik dan uji statistik non parametrik. Uji statistik parametrik dipergunakan jika distribusi hasil data yang digunakan tersebut dikatakan normal, jika menggunakan data yang bersifat tidak normal maka pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik. Salah satu uji statistik parametrik ialah uji regresi, dalam pengujian hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji f.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat akurasi terbaik dalam analisis regresi, dimana hal tersebut dapat terlihat dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) 0 (nol) yang memiliki arti variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (independen) secara khusus dalam menerangkan perbedaan variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6 Variabel Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2016:39), mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang di dominasi atau yang menjadi dampak, karena adanya variabel bebas (independen).

Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel dependen adalah variabel utama yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberagaman variabel.

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA).

1. *Return On Assets* (Y)

Profitabilitas ialah tolak ukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang perusahaan miliki, seperti aktiva total, modal, atau penjualan perusahaan. *Return On Assets* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dengan menggunakan skala rasio.

Rumus yang dipakai untuk mencari *return on assets* (ROA) menurut Kasmir (2014:136) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel bebas yaitu variabel yang menjadi alasan timbulnya variabel terikat (dependen).

Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2013), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang (X_1) dan perputaran persediaan (X_2).

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover* / X_1)

Perputaran piutang yaitu rasio yang berguna untuk menilai rentang waktu dalam penagihan piutang dan berapa kali tingkat perputaran piutang perusahaan dalam satu periode. Semakin banyak tingkat perputaran piutang, maka piutang akan lebih cepat berubah menjadi kas itu dapat meminimalkan risiko kerugian piutang perusahaan. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan baik, itu berarti penagihan piutang kepada pelanggan dilakukan dengan cepat. Untuk menghitung perputaran piutang (*receivable turnover*) menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover* / X_2)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu rasio yang dipakai dalam menilai berapa banyak perusahaan menjual persediaannya selama satu periode. Apabila tingkat perputaran persediaannya cepat maka menunjukkan perusahaan tersebut mudah melakukan penjualan, sementara jika perputarannya rendah menandakan perusahaan memiliki kesulitan dalam melakukan penjualan persediaan. Untuk menghitung perputaran persediaan menurut Harrison Jr et.al. (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Operasional variabel yakni membagi atau memisahkan variabel yang terdapat di dalam penelitian menjadi bagian yang terinci agar dapat mengetahui klasifikasi skala ukuran dan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Berikut disajikan tabel operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Perputaran Piutang (X1)	Penjualan Kredit Rata-rata Piutang	$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	Harga Pokok Persediaan Rata-rata Persediaan	$IT = \frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas / <i>Return On Asset</i> (Y)	Laba Setelah Pajak Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data olahan.

Keterangan :

RT : *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

IT : *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

ROA : *Return On Asset* (Profitabilitas)